

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangatlah penting, tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Nurkholis, 2013). Oleh karena itu peran pendidikan sangatlah berperan dalam kehidupan sehari-hari, karena pendidikan bukan hanya sekedar pengajaran namun mencakup semua aspek kehidupan. Dengan demikian pengajaran lebih berorientasi pada pembentukan spesialis atau bidang-bidang tertentu, oleh karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan dalam undang-undang sistem pendidikan No. 11 tahun 1989 bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan uraian diatas, dijelaskan betapa pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan upaya yang memiliki fungsi atau tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan manusia seutuhnya, pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk menjadikan manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani.

Menjadikan manusia yang berkualitas baik jasmani maupun rohani bukan hal yang mudah (Fauzi, 2014a). Oleh sebab itu kenapa pendidikan itu sendiri harus mengarah kepada pembinaan potensi rohaniah. Meskipun begitu, dukungan kondisi jasmani yang baik sangatlah penting. Keduanya tidak dapat terpisahkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan dalam menciptakan manusia yang seutuhnya, manusia yang berkualitas. Untuk menciptakan dan memelihara jasmani tentu tidak akan tercapai tanpa adanya suatu pemikiran dan tindakan matang. Dalam hal ini,

pendidikan mempunyai peran penting. Pendidikan mempunyai posisi yang strategis untuk membina dan menciptakan kesehatan jasmani tersebut. Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang mengutamakan aktifitas fisik yang titik perhatiannya pada peningkatan gerak manusia baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Husdarta, 2011). Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani, aktivitas gerak, permainan dan olahraga yang menjadi wahana untuk meningkatkan individu secara keseluruhan guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh (Mahendra, 2009) bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Dengan demikian tujuan pendidikan akan tercapai dengan adanya aktivitas jasmani, permainan atau pun olahraga yang terlaksana dalam pembelajaran.

Pendidikan jasmani memberikan kontribusi besar bukan hanya pada perkembangan dalam aspek fisik, emosional, sosial, tetapi juga aspek intelektual siswa. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2017) melalui pendidikan jasmani, baik aspek fisik (kualitas fisik) maupun aspek nonfisik (kualitas non-fisik) yang menyangkut kemampuan kerja, berfikir dan keterampilan dapat teratasi. Oleh sebab itu, keduanya harus saling terkait dan mendukung, sehingga peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tangguh dapat tercapai. Pendidikan jasmani berkontribusi langsung terhadap pengembangan kompetensi fisik dan kebugaran jasmani. Pendidikan jasmani tidak hanya menyebabkan seseorang terdidik fisiknya, tetapi juga semua aspek yang terkait dengan kesejahteraan total manusia, seperti yang dimaksud dengan konsep “kebugaran jasmani sepanjang hayat” (Abduljabar, 2011). Tidak ada mata pelajaran lain yang mengembangkan domain psikomotor kecuali pendidikan jasmani (Abduljabar, 2011). Pendidikan jasmani juga membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai penting dari kebiasaan hidup aktif, nilai kesehatan dan kesejahteraan menjadi sangat mudah dikenali siswa. Selain itu, Pendidikan jasmani dapat memberi dampak yang baik belajar akademik. Karena siswa yang lebih aktif dan sehat secara fisik lebih

**Melisa Fitri Arizah, 1801316**

***PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MATA PELAJARAN PJOK DI JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

menunjukkan motivasi tinggi pada akademik, siswa lebih cermat dan cekatan. Siswa yang memiliki badan sehat dapat belajar lebih efektif, memiliki energi lebih untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Ketika siswa diharapkan menjadi individu yang produktif, maka siswa harus sehat dan sejahtera, dan hanya pendidikan jasmani yang mampu mengupayakan hal-hal tersebut.

Pendidikan jasmani yang begitu komprehensif dalam meningkatkan kualitas individu peserta didik baik itu dalam aspek fisik maupun intelektual peserta didik. Banyaknya kontribusi yang dihasilkan dari proses pendidikan jasmani, ternyata hingga saat ini masih sering timbul keraguan dari berbagai kalangan terhadap peran dan fungsi pendidikan jasmani, Hal tersebut tentu sangat mengusik pikiran kita sebagai pelaku secara penyelenggara pendidikan jasmani. Bagi kita sebagai seorang mahasiswa yang diarahkan untuk menjadi guru mata pelajaran pendidikan jasmani. Hal ini terjadi salah satunya karena persepsi tentang pendidikan jasmani yang kurang baik. Dimana dalam hal ini, persepsi yang baik perlu dibangun dari setiap kalangan yang terbentuk oleh beberapa individu.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dihuni oleh civitas akademik dengan istilah struktur organisasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bidang studi, staf tata usaha dan siswa itu sendiri. Kegiatan pendidikan yang dikelola secara terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan yang jelas hanya ada di sekolah. Sekolah merupakan salah satu sarana untuk membangun masyarakat (Fauzi, 2014b). Hal ini yang menjadikan sekolah sebagai muara penelitian sebagai faktor penentu keberhasilan pendidikan di semua negara dari dulu hingga sekarang. Sekolah pun diamanahkan untuk mengembangkan olahraga untuk memperoleh olahragawan – olahragawan ditingkat sekolah. Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Persepsi yang baik tentang pendidikan jasmani harus dimiliki semua elemen yang bersangkutan khususnya kepala sekolah dalam kegiatan pendidikan guna proses

**Melisa Fitri Arizah, 1801316**

***PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MATA PELAJARAN PJOK DI JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

mengajar terlaksana dengan maksimal sehingga akan berdampak pada tercapainya tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani disekolah. PJOK disekolah dianggap sebagai alat promosi sekolah melalui jalur olahraga, sehingga keyakinan kepala sekolah terhadap mata pembelajaran PJOK sebagai bagian dari sistem pendidikan sekolah. Penelitian ini diharapkan akan membuktikan bahwa kedudukan PJOK diutamakan oleh sekolah. Untuk mengetahui kedudukan PJOK, bisa diketahui melalui persepsi dari orang lain yang ada di lingkungan sekolah. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk berperan ganda, pemberi solusi, pembantu proses pembelajaran, dan penyalur sumberdaya.

Kepala sekolah berperan aktif dalam mendukung kebutuhan – kebutuhan pembelajaran PJOK. Kepala sekolah mendapatkan pengalaman dan informasi yang bermacam- macam mengenai mata pelajaran PJOK. Oleh karena itu, persepsi kepala sekolah akan memberikan arti guru dan kedudukan mata pelajaran PJOK disekolah. Adanya pandangan, pendapat dan penilaian kepala sekolah mengenai mata pelajaran PJOK tersebut akan dapat berpengaruh pada kedudukan mata pelajaran tersebut sehingga dapat dijadikan parameter untuk mengukur kedudukan mata pelajaran PJOK disekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul “Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Mata Pelajaran PJOK di Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandung”.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka masalah yang harus dikaji dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap mata pelajaran PJOK di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

**Melisa Fitri Arizah, 1801316**

***PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MATA PELAJARAN PJOK DI JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap mata pelajaran PJOK di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan penulis melalui penelitian ini adalah secara teoritis dan secara praktis yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan baik bagi guru penjas atau staf sekolah.
  - b. Sebagai pengetahuan dibidang penelitian yang objektif dalam pendidikan.
  - c. Sebagai dasar penelitian serupa dimasa mendatang.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para guru PJOK.
  - b. Penelitian ini dapat memberi manfaat dan informasi bagi staf sekolah maupun pembaca.

### **1.4 Struktur Organisasi Skripsi**

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2019) maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berfikir, hipotesis.
3. BAB III: Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.

**Melisa Fitri Arizah, 1801316**

***PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MATA PELAJARAN PJOK DI JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu

4. BAB IV: Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. BAB V: Berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

**Melisa Fitri Arizah, 1801316**

***PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP MATA PELAJARAN PJOK DI  
JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)***

Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu